

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung, ditemukan perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VIII-B yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dan kelas VIII-C yang menggunakan model pembelajaran *number head together* (NHT) (kelas eksperimen). Hasil dan minat peserta didik memiliki kualitas yang berbeda-beda, khususnya yang ditemukan pada kelas eksperimen yang memiliki kualitas peningkatan yang lebih dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar setelah *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari hasil uji-t data menunjukkan di kelas eksperimen dengan nilai *sig (2-tailed)* 0.001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak berarti ada perbedaan antara persentase pengukuran setelah *pretest* 47.41% dan setelah *posttest* 52.59%. Terdapat perbedaan hasil minat belajar antara sebelum dan sesudah *treatment* dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari hasil uji-t data menunjukkan kelas eksperimen nilai *sig (2-tailed)* 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak berarti ada perbedaan antara persentase pengukuran sebelum *treatment* 27.24% dan sesudah *treatment* 52.76%.
- 2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar setelah *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil uji-t data menunjukkan di kelas kontrol nilai *sig (2-tailed)* 0.942 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara persentase pengukuran setelah *pretest* 49.93% dan setelah *posttest*

50.07%. Tidak terdapat perbedaan minat belajar antara sebelum dan sesudah *treatment* di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil uji-t data menunjukkan kelas kontrol nilai *sig*(2-tailed) 0.942 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.111$, artinya H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara persentase pengukuran sebelum *treatment* 50.27% dan sesudah *treatment* 49.73%.

- 3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada pengukuran setelah *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada pengukuran setelah *posttest* terdapat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari hasil uji-t data menunjukkan nilai *sig* (2tailed) 0.001 berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, hal ini menandakan bahwa kondisi peserta didik setelah *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (ada perbedaan). Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah *pretest* terdapat perbedaan yang terpaut 3.74% yaitu 23.84% untuk kelas eksperimen dan 27.58% untuk kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *number head together* (NHT) meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Tidak terdapat perbedaan pada pengukuran sebelum *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada pengukuran sesudah diberikan *treatment* terdapat perbedaan minat belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari hasil uji-t data menunjukkan nilai *sig* (2tailed) 0.700 berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima, hal tersebut menandakan bahwa kondisi peserta didik sebelum diberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol itu sama (tidak terdapat perbedaan). Sedangkan kondisi minat belajar peserta didik sesudah diberikan *treatment* terdapat perbedaan yang terpaut 2.77% yaitu 27.03% untuk kelas eksperimen dan 24.26% untuk kelas kontrol. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *number head together* (NHT) mampu meningkatkan minat peserta didik.

5.2 Implikasi

Peneliti memberikan implikasi bahwa pelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil dan minat peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini menjadi pengaruh positif terhadap hasil dan minat belajar peserta didik. Maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran salah satunya model *number head together* (NHT) dengan baik dan benar. Penerapan model kooperatif tipe *number head together* (NHT) ini akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini juga dapat berdampak kepada hasil dan minat peserta didik yang akan meningkat baik dalam segi nilai maupun karakter minat peserta didik itu sendiri. Sehingga dengan ini juga guru dimudahkan dalam melaksanakan tindakan mengajar dan mengelola peserta didik di dalam kelas.

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah terdapat guru, peserta didik dan fasilitas sekolah. Peningkatan hasil dan minat pembelajaran peserta didik berimplikasi perlu dipenuhinya standar kebutuhan minimal fasilitas pendidikan sesuai dengan standar kurikulum, hal ini karena akan sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran sebelum atau sesudah *treatment*. Dengan ini guru harus siap mempersiapkan segala sesuatu hal yang akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk peserta didik diharapkan juga memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *number head together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi yang ada di sekolah. Sehingga diharapkan akan menimbulkan hasil belajar yang meningkat terus.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) terhadap hasil dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Kartika XIX-2 Bandung, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1) Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih rajin dan serius dalam mengikuti proses belajar pembelajaran di kelas. Siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan minat belajarnya IPS pada dirinya karena dengan minat belajar dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

2) Guru

Guru diharapkan mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari persiapan, proses pembelajaran dan menganalisis pengalaman belajar peserta didik di lingkungan sekitar. Guru juga diharapkan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar pembelajaran IPS. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam pembelajaran IPS, karena dengan model *number head together ini* (NHT) hasil dan minat peserta didik lebih baik (meningkat) dibandingkan dengan model konvensional.

3) Bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang memfokuskan kepada indikator-indikator yang lainnya. Hasil penelitian ini juga hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel peneliti yang baru.